TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata
E-ISSN: 2720-9873
Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index
Vol. 5, No. 2 Desember 2022
DOI: http://dx.doi.org/10.31314/tulip.4.2.51-64.2021

PENGEMBANGAN DESA WISATA TOROSIAJE SEBAGAI PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN POHUWATO

Gustin A. Husa, Anggraeni M.S Lagalo, Desrika Talib..
Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Email; gustynhusa29@gmail.com , anggraenims@umgo.ac.id , desrikatalib@umgo.ac.id.

Info Artikel

Abstract:
Village tourism is a type of tourism that utilizes a rural area that has the potential to be used as a tourist attraction. By making the culture and daily life of village communities into tourist attractions. In Indonesia, there are many types of tourist villages, one of which is the tourist village in Pohuwato Regency, Gorontalo Province, namely the Torosiaje tourist village. In its management, the Torosiaje tourist village does not involve the community so that appropriate development is needed for the sustainability of the Torosiaje tourist village. This research aims to determine the strategy for developing the Torosiaje tourist village as community-based tourism in Pohuwato Regency. The research method is descriptive qualitative using SWOT analysis. The results of this research show that the Torosiaje tourist village is at the coordinate point of quadrant I, namely the Aggressive S-O strategy which utilizes strength to seize as many opportunities as possible. An aggressive or S-O strategy that can be implemented in the development of the Torosiaje tourist village is optimizing the uniqueness of the village by making the community's culture a tourist attraction to attract visiting tourists, especially foreign tourists.

Keywords: *Development, Torosiaje Village, Community Based Tourism*

Abstrak:
Desa wisata adalah jenis pariwisata yang memanfaat suatu kawasan pedesaan yang memiliki potensi dijadikan sebagai daya tarik wisata. Dengan menjadikan budaya dan keseharian masyarakat desa sebagai atraksi wisata. Di indonesia terdapat banyak jenis desa wisata salah satunya desa wisata yang berada di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo yaitu desa wisata Torosiaje. Desa wisata Torosiaje dalam pengelolaannya kurang melibatkan masyarakat sehingga diperlukan adanya pengembangan yang tepat untuk keberlanjutan desa wisata Torosiaje. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi pengembangan desa wisata Torosiaje sebagai pariwisata berbasis masyarakat di Kabupaten Pohuwato.Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa desa wisata Torosiaje berada pada titik koordinat kuadran I yaitu staregi Agresif S-O yang memanfaatkan kekuatan untuk merebut peluang sebesar-besarnya. Strategi Agresif atau S-O yang dapat di implementasikan pada pengembangan desa wisata Torosiaje yaitu mengoptimalkan keunikan desa dengan menjadikan budaya masyarakat menjadi daya tarik wisata untuk menarik minat wisatawan berkunjung khususnya wisatawan asing.

Kata Kunci: Pengembangan, Desa Torosiaje, Pariwisata Berbasis Masyarakat

PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki pengertian suatu kegiatan perjalan yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu maupun kelompok dari tempat tinggalnya kemudian berpindah ketempat lain, yang tujuannya semata-mata untuk berlibur tidak untuk bekerja (Amanda, 2020)

Pariwisata saat ini menjadi industri yang sedang di prioritaskan pemerintah untuk di kembangkan. Karena pariwisata memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang. Pariwisata sendiri memiliki berbagai jenis diantaranya pariwisata bahari, budaya, sejarah, dan masih banyak lagi. Salah satu jenis pariwisata yang saat ini menjadi fokus pemerintah untuk dikembangkan yaitu desa wisata. Desa wisata adalah suatu Desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Dimana atraksi yang ditawarkan kepada wisatawan adalah kegiatan keseharian dari masyarakat baik yang berupa adat istiadat, budaya, bahasa, serta keseharian dalam mencari nafkah.

Gorontalo memiliki banyak daya tarik wisata yang terdiri dari wisata bahari, wisata budaya, wisata sejarah mau pun desa-desa wisata. Salah satu daya tarik wisata yang menjadi fokus pemerintah untuk dikembangkan yaitu desa wisata karena desa wisata akan memberikan dampak besar terhadap perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat disekitarnya. Gorontalo memiliki beberapa Desa wisata yang unik salah satunya desa wisata Torosiaje yang terletak di Kabupaten Pohuwato (Botutihe, 2016).

Desa Torosiaje adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. Dikenal dengan sebutan Kampung Bajo, beberapa keunikan yang dimiliki desa Torosiaje adalah Desa ini dibangun diatas permukaan air laut dimana segala kegiatan keseharian masyarakat di desa ini dilakukan diatas air. Mekipun Desa Torosiaje dibangun diatas permukaan air namun tetap memiliki fasilitas umum yang layak seperti sekolah, masjid, lapangan olaraga, dan warung yang menjual kebutuhan sehari-hari. Beberapa Fasilitas penunjang pariwisata juga dapat di temui berupa *homestay* yang di kelola masyarakat setempat dan *cottage* milik pemerintah.

Beberapa masalah yang ditemui di Desa Torosiaje diantaranya beberapa fasilitas dan rumah-rumah warga yang mulai mengalami kerusakan dikarenakan air yang sering mengalami pasang surut serta kandungan air garam yang berlebih pada air laut sehingga mengakibatkan kayu-kayu penyenggah bangunan yang ada di desa ini mulai rapuh. Selain itu masalah lain yang mulai terlihat mengenai keadaan lingkungan Karena sudah menerima banyak kunjungan membuat lingkungan sekitar desa mulai terganggu, terlihat dari banyak sampah yang berserakan di bawah pemukiman masyarakat yang kemungkinan akan mengganggu ekosistem laut. Seperti halnya kehidupan di Desa pada umumnya di Desa Torosiaje masih ditemui beberapa tempat tidak layak di mana rumah yang ditempati lebih kecil dibandingkan dengan jumlah penghuni didalamnya (Afrillia, 2021).

Daya tarik wisata yang sepenuhnya melibatkan masyarakat di sebut dengan pariwisata berbasis masyarakat di mana segala sesuatu yang berhubungan dengan daya tarik tersebut dikelola dikembangkan dan dinikmati masyarakat. Dalam arti pengelola dari daya tarik tersebut dipegang penuh oleh masyarakat dari segi pengeluaran dan pemasukannya, kemudian pengembangan dan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawa, hasil dari kunjungan di pergunakan masyarakat untuk kesejahteraan mereka.

Beberapa masalah yang muncul diantaranya pengelolaan yang belum sepenuhnya melibatkan masyarakat lokal atau dalam ilmu pariwisata disebut dengan pariwisata berbasis masyarakat. keterlibatan Masyarakat lokal adalah penentu keberhasilan dari pengembangan suatu daya tarik wisata. Jika masyarakat tidak dilibatkan maka daya tarik tersebut tidak akan bertahan lama. Termasuk Desa wisata yang menjadikan keseharian dan adat istiadat masyarakat setempat sebagai nilai jual untuk menarik minat wisatawan datang berkunjung. Dalam hal ini diperlukan adanya pengembangan desa wisata yang dinilai sebagai bentuk pengembangan masyarakat melalui pengelolaan kawasan desanya secara mandiri, serta menumbuhkan kesadaran sehingga dapat melihat dan memanfaatkan potensi yang dimiliki desa tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dimana peneliti menggambarkan kejadian secara langsung dengan beberapa metode yaitu observasi wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian di Desa Wisata Torosiaje guna mengumpulkan data yang diperlukan. Dengan turun langsung kelapangan akan memudahkan peneliti mempelajari permasalahan yang sedang terjadi dilokasi penelitian yang dituju. Peneliti akan secara bertahap melakukan pengamatan terkait ketrlibatan masyarakat dalam pengembangkan Desa Wisata Torosiaje

Jenis penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Di awali dengan tahap observasi, wawancara beserta dokumentasi, dan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman yang ada di desa wisata Torosiaje

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Wisata Torosiaje Kabupaten Pohuwato, desa ini sudah diresmikan menjadi desa wisata sejak tahun 2007 oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pohuwato. Desa ini sudah menerima banyak kunjungan wisatawan baik wisatawan lokal, nusantara, maupun manca negara. Keadaan desa saat ini yang sudah dikenal luas menja di alasan mengapa desa ini perlu di lakukan pengembangan tekhusus pada pengembangan pariwisata berbasis masyarakat karena yang menjadi nilai jual dari desa wisata adalah kehidupan keseharian masyarakat, adat istiadat, dan budaya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala desa wisata Torosiaje, peneliti menemukan bahwa desa ini masih belum jelas siapa pengelolanya. Selama ini peran pemerintah masih lebih dominan dibandingkan masyarakat desa. Hal tersebut bisa menjadi kendala dalam mengembangkan desa wisata Torosiaje. Memiliki keunikan menjasikan desa wisata Torosiaje tidak hanya menjadi sasara wisatawan untuk berwisata ada juga beberapa wisatawan yang berasal dari luar daerah bahkan luar negeri datang untuk melakukan penelitian di desa ini. Meskipun sudah ditetapkan menjadi desa wisata dan sudah menerima banyak kunjungan wisatawan desa ini masih memiliki kekurangan di mana pihak pengelola yang belum pasti. Kemudian beberapa masalah yang timbul akibat kegiatan pariwisata mulai di rasakan oleh lingkungan desa wisata Torosiaje dapat dilihat dari banyaknya sampah yang mulai mencemari area kawasan desa hal tersebut menjadi kendalam dalam mengembangkan desa wisata tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha *homestay* dan usaha kuliner keberadaan desa wisata Torosiaje menjadi daya tarik wisata memberikan manfaat dari segi ekonomi. Berdasarkan penjelasan dari pengelola *homestay* dan usaha kuliner mereka dulu berprofesi sebagai buruh pabrik dan guru dengan gaji tidak mencapai 1 juta perbulan, Namun setelah adanya pelatihan dari pemerintah mengenai *homestay* dan UMKM. Untuk pelaku usaha *homestay* memanfaatkan ruangan kosong didalam rumah untuk menjadi tempat yang akan disewakan kepada wisatawan. Sementara dari pelaku usaha kuliner diberikan tempat oleh pemerintah untuk membuka usaha tempat makan dan tempat penyediah oleh-oleh khas desa Torosiaje. Pendapatan yang dihasilkan dari usah *homsestay* dan usaha kuliner bisa mencapai 2 juta perbulan tergantung dari kunjungan wisatawan.

Dalam pengembangan desa wisata Torosiaje sebagai pariwisata berbasis masyarakat ditemukan beberapa masalah

yang harus diatasi untuk menghasilkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Permasalahan utama yang ditemui yaitu pengelolaan yang belum sepenuhnya melibatkan masyarakat masih lebih dominan pemerintah, kemudian mengenai fasilitas yang sudah mulai rusak seperti jembatan penghubung antara rumah masyarakat, selain itu ketersediaan air bersih yang masih kurang menjadi masalah penting dalam pengembangan desa wisata karena air bersih menjadi salah satu kebutuhan utama wisatawan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut membutuhkan kerja sama antara masyarakat desa wisata dan pemerintah dinas terkait terutama pada pihak pengelolaannya.

Dengan membentuk manajemen pariwisata berbasis masyarakat bertujuan untuk pengembangan desa wisata Torosiaje lebih terarah dan dapat mensejahterakan masyarakat. Desa wisata yang berbasis masyarakat artinya masyarakat tidak hanya menjadi pelaku utama namun sebagai penentu keberhasilan desa wisata itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat dari I Gede Ardika.

4.2.3 Kendala dalam Pengembangan Desa Wisata Torosiaje di Kabupaten Pohuwato

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara secara langsung. Peneliti melakukan wawancara pada kepala desa Torosiaje serta pengelola homestay dan pengelola usaha kuliner. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di desa wisata torosiaje, peneliti menemukan kendala pengembangan yang dihadapi desa wisata torosiaje. Kendala menjadikan desa ini terhambat dalam perkembangannya di antaranya ketidak jelasan dari pihak pengelola lBerdasarkan keterangan yang di dapatkan dari kepala Desa Torosiaje dari baik dari pihak pemerintah desa maupun dinas pariwisata terkait tidak ditetapkan sebagai pengelola dari desa wisata torosiaje.

4.3 Analisis SWOT Desa Wisata Torosiaje

Analisis SWOT adalah bagian dari proses untuk menemukan strategi yang akan dilakukan dalam tiga tahap yaitu Pengumpulan data, analisis dan pengambilan keputusan. Untuk itu peneliti harus mengetahui faktor strategi internal dan eksternal sehingga dapat di susun matriks untuk merumuskan strategi.

4.3.1 Analisis Faktor Internal

Analisis Faktor Internal yakni menganalisis faktor-faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang terdapat di Desa Wisata Torosiaje. Berikut faktor-faktor internal yang melandasi kekuatan dan kelemahan adalah sebagai berikut.

4.3.1.1. Kekuatan *(Streanghts)*

Desa Wisata Torosiaje memiliki beberapa kekuatan untuk mendorong perkembangan daya tarik wisata kekuatan yang dimiliki Desa Wisata Torosiaje yaitu:

a. Satu-satunya desa wisata yang terletak diatas air

   Desa wisata Torosiaje merupakan satu-satunya desa wisata yang terletak di atas permukaan air di Kabupaten Pohuwato, Hal ini terjadi karena Mayoritas masyarakat yang berasal dari suku bajo yang memiliki kebiasaan hidup yang tidak bisa dilepaskan dari aktivitas diatas air. Dengan keunikan yang dimiliki desa ini menjadi daya tarik tersendiri yang bisa dijadikan sebagai kekuatan untuk pengembangan kedepannya karena tida memiliki pesaing dengan jenis wisata yang sama.

b. Keramahan pelayanan dari mayarakat setempat

Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata. Terutama dalam hal pelayanan seperti Keramahan masyarakat yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang berkunjung kembali. Di desa wisata Torosiaje misalnya dari pintu masuk sampai masuk kearea desa wisata masyarakatnya sangat sopan dan memberi senyum ketika bertemu dengan wisatawa. Kenyamanan yang dirasakan wisatawan juga berdampak bisa dijadikan sebagai media promosi karena ketika wisatawan merasa nyaman saat mengunjungi suatu daya tarik wisata kemungkinan besar akan dibagikan pengalamannya tersebut pada media sosialnya atau hanya sekedar diceritakan kepada kerabat maupun keluarganya, hal ini akan meningkatkan jumlah kunjungan di daya tarik tersebut.

c. Aksesibilitas yang baik

Akses jalan yang baik sangat penting untuk suatu daya tarik wisata. Keadaan jalan menuju desa wisata Torosiaje terbilang sangat baik sudah teraspal dan lebar sehingga memudahkan wisatawan yang datang berkunjung baik menggunakan roda dua maupun roda empat. Ketersediaan akses yang baik menjadi faktor penting dalam pengembangan pariwisata semakin baik akses semakin menarik minat wisatawan datang berkunjung.

d. Terdapat beberapa spot *snorkelin*g dan *diving*

Atraksi wisata sangat penting untuk pengembangan pariwisata agar wisatawan memiliki aktivitas saat berkunjung ke suatu daya tarik. Di desa wisata Torosiaje terdapat spot *snorkeling* dan *diving* untuk wisatawan yang ingin menikmati keindahan bawah lautnya. Keindahan bawah laut desa wisata Torosiaje menjadi daya tarik tersendiri sudah banyak wisatawan nusantara bahkan manca negara yang datang berkunjung untuk *snorkeling* dan *diving* di tempat tersebut.

e. Memiliki fasilitas *homestay* dan tempat kuliner

Desa wisata Torosiaje sudah memiliki fasilitas yang cukup memadai terutama fasilitas penunjang pariwisata seperti *homestay* bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan malam diatas permukaan laut Sudah terdapat beberapa *homestay* milik masyarakat setempat. Selain itu juga terdapat beberapa tempat makan yang bisa dijumpai di depan rumah masyarakat dan ada juga tempat khusus kuliner dan oleh-oleh yang dibangun pemerintah**.**

4.3.1.2 Kelemahan (*Waeknesses*)

a. Masih dikelola oleh pemerintahPengelolaan desa wisata Torosiaje masih belum memiliki kejelasan siapa pengelolanya. Dari pihak pemerintah desa sendiri mengaku belum diberikan wewenang sepenuhnya mengelola desa wisata Torosiaje

ini. Pengadaan event pariwisata dari desa tersebut masih bergantung pada pemerintah bahkan di program desa belum terdapat program khusus untuk pariwisata Hal ini menjadi salah satu kendala dalam pengembangan desa wisata Kedepannya.

b. Lingkungan desa yang terdapat banyak sampah

Kegiatan pariwisata tidak akan pernah lepas dari sampah. Tidak semua wisatawan maupun masyarakat sadar akan bahayanya sampah untuk lingkungan. Terlebih lagi untuk desa wisata Torosiaje kegiatan kesehariannya berada di atas permukaan laut selain dapat mengganggu ekosistem laut, lingkungan desa yang kotor tidak enak untuk dilihat yang akan berakibat pada jumlah kunjungan wisatawan untuk datang kembali.

c. Kurangnya ketersediaan air bersih

Ketersediaan air bersih di desa wisata Torosiaje masih menggunakan PDAM yang di angkut dari Torosiaje darat ke Torosiaje laut menggunakan perahu masyarakat. Dalam pengembangan kedepannya diharapkan masalah mengenai kurangnya ketersediaan air bersih dapat terselesaikaan.

d. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan

Kelemahan yang paling mencolok dari desa ini terdapat pada kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaanya. Masyarakat lokal sebgai penentu keberhasilan suatu daya tarik wisata terutama desa wisata. Keberadaan desa wisata diharapkan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat namun jika tidak dilibatkan tujuan dari adanya desa wisata tidak terjalin dengan baik dan dampak lainnya juga mangacu pada pengembangan desa wisata itu sendiri.

4.3.2. Analisis Faktor Eksternal

Analisis faktor-faktor eksternal dilakukan dengan mengolah peluang dan ancaman, berikut beberapa peluang dan ancaman desa wisata Torosiaje:

4.3.2.1 Peluang (*Opportunities*)

Dapat diketahui peluang ialah memanfaatkan pengelolaan untuk meningkatkan daya tarik wisata tanjung silar.

a. Meningkatkan perekonomian masyarakat lokal

Keberadaan suatu daya tarik wisata memiliki banyak manfaat bagi masyarakat terutama dari segi ekonomi sama halnya dengan desa wisata Torosiaje yang memiliki peluang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal melalui aktivitas pariwisata di desa tersebut.

b. Diminati wisatawan asing

Keunikan desa wisata Torosiaje yang dilihat dari letak geografisnya berada diatas permukaan air serta keseharian masyarakat suku bajo yang unik berpeluang menarik minat wisatawan asing, karena wisatan asing yang berasal dari luar indonesia menyukai budaya yang unik selain itu juga keindahan bawah lautnya yang sangat indah menjadi daya tarik tersendiri dimata wisatawan asing.

c. Melestarikan budaya masyarakat setempat

Dalam suatu desa wisata atraksi wisata yang berupa budaya dari masyarakat itu

sendiri menjadi daya tarik untuk para wisatawan terutama wisatawan manca negara. Tidak terkecuali Di desa wisata Torosiaje yang memiliki keunikan mulai dari struktur bangunan masyarakat, kebiasaan hidup yang tidak lebas dari laut, dan budaya lainnya. Hal ini akan berpeluang untuk pelestarian budaya kedepannya karena adanya kegiatan pariwisata.

d. Menarik banyak investor

Desa wisata Torosiaje sudah banyak dikenal wisatawan baik lokal, nusantara, maupun manca negara secara otomatis sudah banyak kunjungan wisatawan pada desa wisata ini, hal ini dapat menarik minat para investor sebagai stakholder pendukung pengembangan pariwisata.

4.3.2.2 Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan faktor yang dapat menghambat pengembangan desa wisata Torosiaje:

a. Kerusakan lingkungan akibat sampah

Aktivitas pariwisata di desa wisata Torosiaje memiliki dampak negatif terhadap lingkungan sekitar desa. Kesadara wisatawan maupun masyarakat terhadap sampah membuat desa ini terancam akan mengalami kerusakan akibat sampah. Keberadaan sampah dilingkungan desa tidak hanya mengganggu keindahan dari desa ini namun ekosistem laut d bawah pemukiman desa akan terganggu terutama untuk sampah yang sulit terurai seperti sampah plastik.

b. Adanya ancaman bencana alam seperti ombak besar maupun angin kencang.

Lingkungan desa wisata Torosiaje yang berada dipermukaan air laut sangat beresiko. ancaman bencana alam seperti angin kencang dan ombak besar tidak dapat dipredikdi kapan akan terjadi. Hal ini perlu diperhatikan dalam pengembangan kedepannya demi keamanan masyarakat setempat maupun wisatawan.

c. Lambat berkembang karena belum sepenuhnya melibatkan masyarakat

Masyarakat sebagai objek utama dalam sebuah pengembangan desa wisata yang berbasis masyarakat karena yang menjadi nilai jual dari sebuah desa wisata yaitu keseharian dari masyarakat setempat serta budaya yang ada dan hanya masyarakat yang tau seluk beluk mengenai desa sehingga keterlibatan masyarakat sepenuhnya sangat dibutuhkan. Desa wisata Torosiaje yang masih belum memiliki kejelasan siapa pengelolanya antara pemerintah atau masyarakat secara otomatis desa ini belum berbasis masyarakat. Hal ini berdampak pada perkembangan dari desa wisata Torosiaje kedepannya.

Berdasarkan analisis SWOT desa wisata Torosiaje pada tabel diatas menghasilkan strategi S-O yaitu strategi yang memanfaatkan kekuatan yang

dimiliki oleh desa wisata Torosiaje untuk merebut peluang sebesar-besarnya. Beberapa strategi yang dapat diimplementasikan terkait pengembangan desa wisata Torosiaje sebagai pariwisata berbasis masyarakat di Kabupaten Pohuwato sebagai berikut:

1. Menjadi desa wisata yang memiliki keunikan tersendiri dan berpeluang untuk menarik minat wisatawan asing untuk berkunjung dengan cara tetap konsisten menjaga keaslian dari desa Torosiaje seperti arsitektur bangunannya yang berada diatas.
2. Berpotensi menjadi daya tarik yang memiliki banyak atraksi wisata serta dapat melestarikan budaya dengan memanfaatkan budaya yang dimiliki masyarakat setempat untuk dijadikan sebagai atraksi wisata.
3. Melengkapi sarana pariwisata yang sudah ada untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada wisatawan.
4. Menjalin kerja sama antara masyarakat dan pemerintah setempat dalam hal ini dinas pariwisata terkait dengan tujuan pengelolaan desa wisata Torosiaje kedepannya lebih terarah agar dilirik para calon investor.
5. Menjadi desa wisata yang unggul dikabupaten pohuwato dengan memanfaatkan keunggulan desa Torosiaje yang tidak memiliki pesaing dengan jenis wisata yang sama serta melengkapi sarana pariwisata yang sudah ada.
6. Meningkat perekonomian masyarakat setempat dengan melibatkan masyarakat dalam aktivitas wisata .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya tentang pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di desa wisata Torosiaje dapat ditarik kesimpulan bahwa desa wisata ini memiliki keunikan dari segi letak geografis, dan suku yang menghuni desa ini yang menjadi daya tarik untuk mendatangkan kunjungan wisatawan. Namun belum adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat menjadi penghambat desa wisata ini untuk berkembang. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata sangat diperlukan terutama pada desa wisata karena masyarakat yang mengetahui seluk beluk dari desa oleh sebab itu desa Torosiaje memerlukan adanya manajemen pariwisata berbasis masyarakat mengingat desa wisata ini belum berbasis masyarakat serta belum adanya kejelelasan siapa penngelola sebenarnya.

Dari hasil analisis SWOT pada bab sebelumnya yang menghasilkan strategi S-O (Strengths-Opportunities) yaitu Strategi agresif. Strategi agresif adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki dengan tujuan daya tarik wisata bisa lebih maju. Kekuatan utama yang dimiliki desa wisata torosiaje yaitu satu-satunya desa wisata yang di bangun diatas permukaan air di kabupaten Pohuwato. Tidak adanya pesaing memudahkan pengembangan desa ini yang nanti akan memberikan berbagai peluang terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

REFERENSI

Admin. (2019). *"Manfaat Pengembangan Desa Wisata Bagi Masyarakat."* Pedekik.Com.https://www.pedekik.com/ini-lho-manfaatpengembangan-desa-wisata-bagi-masyarakat/amp/

Afrillia, D. (2021). *"Desa Torosiaje Kampung Di Atas Laut Kediaman Suku Bajo."* Good News From Indonesia. https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/07/13/desa-torosiaje-kampung-di-atas-laut-kediaman-suku-bajo

Agustin, I. (2020). "Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga." *Skripsi*.

Amanda, T. A. (2020). "Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kota Parepare Oleh Dinas Olaraga Pemuda Dan Pariwisata Kota Parepaare." In *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar.

Aryani, V. D. R. M. A. D. A. T. N. D. Y. M. H. H. S. marbun. (2019). *Buku Pedoman Desa Wisata*. Deputi Bidang Pengembangan Industri Dan Kelembagaan Kementrian Pariwisata.

Baiquni, M. H. U. D. C. F. M. (2013). "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali." *Jurnal Kwistara*, *3*(2), 117–226.

Botutihe, N. (2016). "Studi Niaga Jembatan Talumolo Kota Gorontalo." In *skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.

Demolingo, R. H. (2015). "Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo." *Jurnal Jumpa*, *1*(2), 67–82.

Indonesia, P. P. R. (2009). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*.

Kartini. (2020). "Strategi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam." In *Skripsi*. Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

Lufaefi. (2020). *"7 Ayat Al-quran Tentang Seruan Traveling Dan Maknanya."* Akurat.Co Cepat Tepat Benar. https://akurat.co/7-ayat-al-quran-tentang-seruan-traveling-dan-maknanya

Majid, K. F. (2020). *"Strategi Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur."* Universitas Muhammadiyah Mataram.

Masriana. (2019). *"Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur."* Universitas Muhammadiyah Makassar.

Musa, D. (2018). "Strategi Promosi Wisata Budaya Suku Bajo Yang Berbasis Pada Kearifan Lokal." In *skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.

Nugraha, Y. E. (2021). *"Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep dan Praktik."* CV. Pena Persada.

Nupus, T. T. (2019). *"Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam."* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Putri, F. S. M. C. (2021). "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon Kabupaten Sleman." In *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Sujono, R. Y. M. S. T. S. M. M. I. (2020). *"Membangun Karakter Bangsa Suku Bajo Dalam Prespektif Identitas Etnik."* Universitas Negeri Gorontalo.

Sunarti, S., & Talib, D. (2021). Eksistensi Desa Wisata Religi Bongo Di Masa Pandemic Covid19. *Tulisan Ilmiah*

Pariwisata (TULIP), *4*(2), 67. https://doi.org/10.31314/tulip.4.2.65-70.2021

Supadi, A. A. A. A. A. D. S. G. S. (2020). "Community-based tourism village development strategies: A case of Borobudur tourism village area, Indonesia." *Geojournal of Tourism and Geosites*, *29*(2), 398–413.

Suryana, A. (2007). *"Tahapan-tahapan Penelitian Kualitatif Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif."* Universitas Pendidikan Indonesia.

Susiyati. (2018). "Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Muarareja Indah Di Kota Tegal." In *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Talib, D., & Sunarti, S. (2020). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai (Sebuah Analisis Teoritis). *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, *3*(2), 74–75. https://doi.org/10.31314/tulip.3.2.73-82.2020

Wahyuningsih, S. (2018). strategi pengembangan objek wisata pantai apparalang sebagai daerah tujuan wisata kabupaten bulukumba. In *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Widayuni, R. (2019). *"Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus."* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Yuliansyaf, T. P. (2021). *"Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi pada Desa Wisata Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar)."* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.